

PERANCANGAN INTERIOR KANTOR PUSAT PT.WIJAYA KARYA JAKARTA

Ananta Nico Setyawan
anantanico@gmail.com

Hartoto Indra S, M.Sn , Dony A., S.Sn., M.Ds
butonhc@gmail.com

Abstract

Offices in the present era not only as a place to work , but make the brand image of a company . PT . WIJAYA WORKS is a company engaged in the field of Construction (Infrastructure & Buildings) , Energy and Industrial Plant , Industry , Realty & Property . With increasing employee and want all the activities centrally , PT . Wijaya Karya will occupy the new building and wanted the character and identity of a company which is able to find the office interior design . The scope of this design is the Lobby Area , Area Director , Area Commissioner , Work Area and Area Entertainment. Application of the theme of ethnic (local culture of Indonesia) with Postmodern style chosen because according to the type and character of a company engaged in Construction (Infrastructure & Buildings) , Energy and Industrial Plant , Industry , Realty & Property . Characteristic of local and ornament applied to some of the constituent elements of space .

Keywords : design , interior , office , postmodern

Abstrak

Perkantoran di era masa kini tidak hanya sebagai tempat bekerja saja, tetapi menjadikan brand image dari sebuah perusahaan. PT. WIJAYA KARYA merupakan perusahaan yang bergerak di bidang Kontruksi (Infrastruktur & Bangunan), Energi dan Industrial Plant, Industry, Realty & Properti. Seiring bertambahnya karyawan dan ingin semua kegiatan terpusat, PT. WIJAYA KARYA akan menempati gedung baru dan menginginkan karakter serta identitas sebuah perusahaan yang mampu ditonjolkan pada desain interior kantor. Cangkupan perancangan ini adalah Area Lobby, Area Direktur, Area Komisaris, Area Kerja dan Area Entertainment. Penerapan tema etnic (kebudayaan local Indonesia) dengan gaya Postmodern dipilih karena sesuai dengan jenis dan karakter perusahaan yang bergerak dibidang Kontruksi (Infrastruktur & Bangunan), Energi dan Industrial Plant, Industry, Realty & Properti. Ciri khas local dan ornament yang diterapkan pada beberapa elemen pembentuk ruang.

Kata Kunci: desain, interior, kantor, postmodern

PENDAHULUAN

Bangunan kantor adalah ekspresi fisik dari kecocokan antara kebutuhan organisasi dan fungsinya. Keberhasilan dari kecocokan tergantung pada pemahaman kedua sisi dalam persamaan, organisasi dan bangunan. Tujuan utama dari sebuah bangunan perkantoran adalah untuk mendukung penghuninya dalam melaksanakan tugas dan kegiatan mereka, sebaiknya dengan biaya minimum dan kepuasan maksimal. Disamping tujuan fungsional ini, gedung perkantoran memiliki fungsi social dan simbolik yang penting. Desain dan tata letak ruang, misalnya dapat mendorong interaksi atau merangsang kreativitas. Selain itu, kantor fisik dapat menyampaikan pesan budaya yang kuat kepada karyawan dan pengunjung tentang identitas organisasi atau brand, Jurian van Meel (2010). Dengan mempertimbangkan segala kebutuhan masing-masing individu di dalamnya, kantor berusaha untuk memberikan kenyamanan bagi karyawan dan

menjadi *brand image* dari sebuah perusahaan.

Kantor sendiri harus dapat menciptakan kenyamanan bagi pengunjung dan karyawan yang bekerja dalam kantor tersebut, sehingga tidak menimbulkan kebosanan dan menurunkan kinerja karyawan itu sendiri. Seperti contohnya kantor Autodesk, kantor ini memproduksi berbagai macam software arsitektur, manufaktur ataupun konstruksi, meski produk mereka berkesan 'serius', ternyata suasana kantor mereka justru kebalikannya. Tampak beberapa pegawai *ngobrol* di ruang meeting dengan suasana santai. Di luar ruangan tersebut, tersedia meja dan kursi nan luas untuk beristirahat sekadar melepas lelah. Contoh lainnya kantor Air BNB yang di Singapura maupun kantor Lego, kantor mereka berkonsep open plan. Oleh Karena itu Kantor PT Wijaya Karya yang baru akan seperti kantor – kantor diluar negeri sekarang yang produknya serius tetapi didalam kantor suasananya sangat santai dan

karyawan sangat terbuka dan sedikit penyekat antar meja karyawan, dalam arti berkonsep open plan.

Kantor PT. Wijaya Karya berlokasi di Jl. D.I Panjaitan Kav 9-10 Cawang, Jakarta 13340 yang mempunyai banyak cabang dan divisi kantor yang berbeda. Kantor PT. Wijaya Karya merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dibidang Kontruksi (Infrastruktur & Bangunan), Energi dan Industrial Plant, Industry, Realty & Properti, sejak tahun 1960. Seiring dengan bertambahnya karyawan, PT. Wijaya Karya akan menempati gedung baru yang baru tahap pembangunan sampai saat ini. Gedung ini memiliki 16 lantai dengan luas keseluruhan mencapai 25815,68 m². Sebelumnya, PT. Wijaya Karya memiliki kantor di daerah Cawang juga dengan memiliki gedung 11 lantai. PT. Wijaya Karya menginginkan karakter perusahaan ditonjolkan pada desain kantor baru karena kantor lama belum mampu mempresentasikan karakter maupun identitas perusahaan, hal tersebut membuat perancang tertarik untuk

menjadikan sebagai tugas akhir karya desain.

Berdasarkan keinginan PT. Wijaya Karya, PT. Wijaya Karya mengharapkan pada konsultan interior yang mendesain kantor ini untuk menonjolkan teknologi yang terbaru dalam kontruksi anti gempa terdapat pada kolom-kolom bangunan ini. Walaupun berlantai 16 bangunan ini tidaklah tinggi oleh karena itu plafon disetiap ruangan menjadi pendek. PT. Wijaya Karya berharap desain yang baru dapat menyelesaikan masalah ini dan memberikan kenyamanan kepada karyawan yang bekerja.

Perancang memilih untuk mengaplikasikan tema Etnik (kebudayaan lokal Indonesia) karena tema ini sesuai dengan perusahaan PT. Wijaya Karya yaitu perusahaan Kontruksi (Infrastruktur & Bangunan), Energi dan Industrial Plant, Industry, Realty & Properti di Indonesia. Hal-hal yang menjadi patokan pada desain etnic merupakan segala sesuatu yang berkaitan dengan kebudayaan lokal Indonesia. Desain etnik ini memiliki karakter maskulin, hangat, dan detail.

Sedangkan gaya yang digunakan adalah gaya Postmodern dimana desain dibuat lebih inovatif dan fleksibel.

Cakupan perancangan tugas akhir karya desain ini adalah lantai dua yang akan dijadikan Area Lobby, Area waiting room atau lounge dan area kantor, Area Meeting, lantai empat yang akan dijadikan Area Direktur Area Meeting dan lantai 5 yang akan dijadikan Area komisaris, Area Kantor dan Area entertainment. Tujuan utama perancangan interior kantor PT Wijaya Karya selain terfokus untuk mendukung penggunaannya dalam melakukan aktifitas, juga untuk meningkatkan citra baik pada konsumen maupun masyarakat luas dengan menonjolkan karakteristik dan identitas perusahaan pada desain interior kantor.

Perancangan ini bertujuan untuk merancang interior Kantor Pusat PT. Wijaya Karya yang menonjolkan karakter dan identitas perusahaan yang kuat, merancang interior kantor PT. Wijaya Karya yang mampu memberikan suasana baru dengan

mencirikan brand image perusahaan pada desain interior kantor, dan merancang interior kantor yang fungsional dengan fasilitas serta kebutuhan ruang yang memudahkan bagi para pengguna.

Dalam bukunya ia menjelaskan bahwa offices for large retail organizations atau perkantoran untuk perusahaan distributor besar yaitu setiap distributor besar memiliki kantor-kantor kecil untuk manajer local dalam setiap outlet dan ditambah dengan kantor pusat yang dimana semua keputusan bisnis terpusat didalamnya. Kantor-kantor local cenderung tersembunyi di belakang area pengiriman barang dan ditempat yang dekat dengan ruang karyawan. Kantor utama memiliki karakter sebagai berikut:

- a) Memiliki reception area yang besar dimana pemasok dapat berkumpul sebelum bertemu dengan pembeli, Ruang khusus untuk para manajer,
- b) Meja kecil pada layout untuk pembelian,

- c) Adanya area untuk penyimpanan produk yang akan dijual pada area kantor ymampu untuk menyimpan produk misalnya produk rumah tangga, pakaian dan aksesoris kecil, produk makanan atau produk besar seperti sofa dan furniture taman,
- d) Ruang-ruang rapat dilengkapi dengan peralatan audiovisual untuk presentasi,
- e) Beberapa ruangan dibuat khusus untu penyimpanan di area pendinginan, (Marmot, 2000 : 47-49)

Pembahasan mengenai layout kantor tidak luput dari keberadaan peralatan maupun furniture yang akan digunakan oleh organisasi. Meskipun layout sangat bagus, namun apabila peralatan yang dimiliki atau terpasang terlalu using, maka tujuan penataan layout tidak akan tercapai. Begitu pula apabila furniture yang digunakan kurang sesuai dengan konsep kantor terbuka, namun furniturnya cenderung

sulit dimodifikasi penempatannya sehingga akan menyulitkan administrator maupun pegawai itu senidri. (Sukoco, 2007:199)

Secara garis besar, menurut Julian van meedalam *Planning Office Spaces : A Pratical Guide for Managers and Designers* mengatakan Jenis kantor dapat dibedakan menjadi 4 jenis layout, yaitu:

a) Efficient Landscape Office

Jenis layout perkantoran dimana terdapat bkaan besar, fleksibel dan lingkungan kerja yang memiliki level efisiensi yang tinggi.

b) Attractive Cellular Office

Jenis layout perkantoran yang cocok untuk penelitian kelas dunia yang terbagi-bagi menjadi lingkungan kerja berbentuk selular.

c) Creative Combination Office

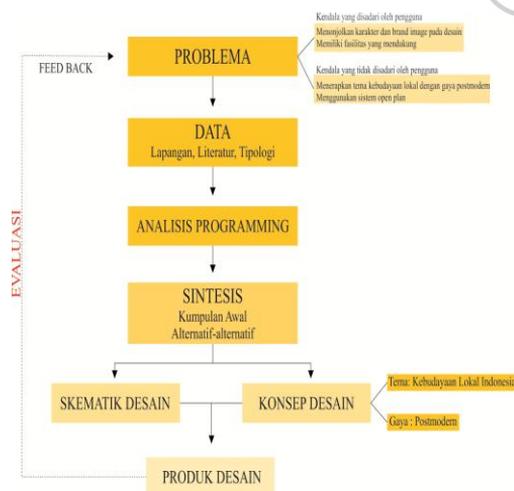
Jenis layout perkantoran yang mengedepankan branding dari sebuah perusahaan. Dalam jenis ini, kerja yang menarik dan memunculkan identitas perusahaan adalah tujuan utama.

d) Vibrant Club Office

Jenis layout perkantoran memiliki lingkungan kerja yang dinamis dengan workstation yang dapat digunakan bersama. Layout Kantor (Van Meel, 2010 : 100-112)

METODE

Metode yang digunakan pada perancangan Kantor PT. Wijaya Karya ini terdiri dari beberapa tahap dimulai dari eksploraproyek yang akan dijadikan objek perancangan yang merupakan tahap awal yang dilakukan dengan survey beberapa objek yang berhubungan dengan topic perancangan, kemudian dilanjutkan dengan melakukan survey di beberapa lokasi sejenis.



Gambar 1. Pola Pikir Perancangan

Setelah itu, melakukan tahapan selanjutnya yaitu tahap pengumpulan data lapangan baik data fisik mau non fisik, pengumpulan data literature dan tipologi untuk memperoleh gambaran tentang kekurangan dan kelebihan yang ada pada objek perancangan. Proses ini merupakan bagian dari proses analisis setelah tahap pengumpulan data lapangan dan juga literature, maka dari data-data itulah dapat membuat framework atau kerangka kerja untuk mempertajam hasil analisis dari proses programming. Dari analisis tersebut dapat dibuat daftar kebutuhan ruang, kebutuhan perabot, dan criteria desain yang ada pada objek perancangan yang nantinya akan diberikan solusinya pada konsep perancangan. Setelah itu memkonsep perancangan yang akan diberikan solusinya pada konsep perancangan. Setelah itu membuat konsep perancangan yang akan menjawab dari permasalahan yang muncul pada proses perancangan interior ini, mulai dari penentuan gaya, tema hingga skematik desain seperti zoning, sirkulasi, layout,

rencana lantai, rencana furniture, rencana plafon untuk memberikan gambaran desain seperti apa yang akan dihasilkan. Setelah itu membuat alternative layout, plafon, lantai dan furniture. Tahapan ini merupakan tahapan sintesis. Setelah itu melakukan evaluasi, pada tahap ini ada proses feedback dimana hasil karya akan dilihat apakah sudah sesuai dengan data, permasadan konsep yang diberikan. Apabila terjadi ketidaksesuaian maka dilakukan revisi. Hal ini bertujuan untuk memaksimalkan proses desain agar mendapatkan proses desain akhir yang optimal.

HASIL

Permasalahan Desain

Berdasarkan data-data yang telah didapatkan baik berupa data lapangan, data literatur maupun data informasi. Pada perancangan interior PT.WIJAYA KARYA, ruang yang akan didesain meliputi Lantai Dua, yang terdiri dari Area Lobby, Area waiting room atau lounge dan area kantor, Area Meeting, lantai empat yang akan dijadikan Area Direktur ,

Area Meeting dan lantai 5 yang akan dijadikan Area komisaris, Area Kantor dan Area entertainment. Pertimbangan akan banyaknya area serta kompleksitas permasalahan di dalamnya, kebutuhan untuk mendesain sebuah kantor yang nyaman bagi para penggunanya melibatkan suatu perencanaan layout yang baik, finishing serta warna yang sesuai sehingga keseluruhan desain mampu mewujudkan tujuan perancangan interior kantor PT. Wijaya Karya.

Maka dapat dirumuskan permasalahan desain sebagai berikut :

1. Bagaimana merancang interior kantor yang mengaplikasikan tema ethnic (kebudayaan local Indonesia) dengan gaya Postmodern sehingga mampu menonjolkan karakteristik dan brand image sebuah perusahaan lewat desain interior kantor. menciptakan sirkulasi kantor yang mendukung kegiatan masing-masing aktivitas perdivisi(pegawai) ?
2. Bagaimana merancang interior kantor yang dimulai dari bangunan

kosong dan mampu menyesuaikan dengan keinginan klien serta kebutuhan pengguna di dalamnya.

3. Bagaimana merancang kolom yang memakai teknologi anti gempa pada bangunan ini menjadi edukasi dan entertainment kepada pengunjung kantor ?

4. Bagaimana merancang interior kantor yang mampu menunjang seluruh aktifitas masing-masing perdivisi dan memberikan kenyamanan bagi pengguna.

5. Bagaimana merancang interior kantor yang mampu mengedepankan edukasi, keamanan dan keselamatan para pengguna terkait kantor ini adanya teknologi system anti gempa pada kolom kantor.

Konsep Desain

1. Tema dan Gaya Perancangan

Dasar pertimbangan pemilihan konsep tidak terlepas dari keinginan klien yaitu interior kantor yang menjadikan brand image bagi perusahaan. Perancang memilih untuk mengaplikasikan tema etnik (kebudayaan local Indonesia) pada

desain interior kantor. Tema ini diangkat dalam perancangan karena sesuai dengan jenis perusahaan PT. Wijaya Karya yaitu perusahaan Kontruksi (Infrastruktur & Bangunan), Energi dan Industrial Plant, Industry, Realty & Properti di Indonesia. Hal-hal yang menjadi patokan pada desain etnik ini merupakan segala sesuatu yang berkaitan dengan kebudayaan, ornament, atau pariwisata Indonesia. Desain etnik memiliki karakter maskulin, hangat, dan detail.

Sesuai dengan jenis perusahaan Kontruksi (Infrastruktur & Bangunan), Energi dan Industrial Plant, Industry, Realty & Properti di Indonesia, PT. Wijaya Karya ingin menonjolkan karakteristik perusahaan yang kuat dan besar di wilayah Indonesia. Konsep perancangan mengangkat kebudayaan local Indonesia yaitu lima kebudayaan daerah yang akan diaplikasikan menjadi elemen estetis pada ruangan. Lima kebudayaan itu kita ambil dari lima pulau terbesar di Indonesia yaitu pulau Sumatera, Kalimantan, Jawa-Bali, Sulawesi dan Papua. Mengapa kita ambil lima

kebudayaan, karena agar mewakili semua aspek Indonesia dan perusahaan ini merupakan perusahaan multinasional.

Secara keseluruhan suasana yang ingin ditampilkan adalah suasana local yang dikemas dengan modern, maka dari itu perancang memilih gaya Postmodern dimana desain dibuat inovatif dan fleksibel. Penerapan tema dan gaya ini diharapkan mampu menonjolkan karakteristik dan identitas perusahaan, memberikan suasana baru serta kenyamanan bagi karyawan sehingga dapat meningkatkan kinerja karyawan dan pengguna.

2. Warna dan Material Perancangan.

Warna yang akan diterapkan pada perancangan interior kantor PT. Wijaya Karya adalah warna natural dan warna dari skema warna monotone achromatic. Warna yang diambil merupakan warna-warna seperti warna putih, biru, abu-abu yang mampu memberikan kesan maskulin, dingin, tenang, dan bersih pada ruangan. Serta warna natural

yang berasal dari material-material yang akan digunakan.

Material yang akan digunakan . Pemilihan warna dan material tidak terlepas dari tema yang akan diterapkan pada desain interior kantor PT. Wijaya Karya.

PEMBAHASAN

Ruang Resepsionist

Area pada kantor ini sangatlah penting, karena area ini mempersentasikan karakter perusahaan itu sendiri dan pengunjung pertama melihat kantor ini pada area ini. Oleh karena itu desain pada resepsionis ini harus menonjolkan karakter perusahaan itu sendiri.



Gambar 2. Resepsionist.



Gambar 3. Lounge Resepsionist.

Diruang resepsionis maupun lounge, terdapat kolom yang adanya teknologi anti gempa. Pada kolom ini didesain dengan adanya lampu yang berbentuk garis-garis yang ada diseismograf dan dilapisi stainlessstiel pada kolom ini.

Dinding di area ini terdapat elemen estetis yaitu kawung yang terbuat dari laser cut plat stainlessstiel dan dihiasi lampu pada bagian belakangnya agar memendar kearah samping.

Lantainya pun juga ada elemen estetis kawung yang terbuat dari parquet. Lantai keseluruhan ruang ini menggunakan marmer hitam.

Ruang Karyawan

Pada area kantor yang tidak kalah penting adalah ruang karyawan, karena perusahaan ini besar pun dari

jasa-jasa karyawan itu sendiri. Oleh karena itu ruang karyawan harus di desain sesuai dengan kebutuhan karyawannya itu sendiri.



Gambar 4. Ruang Karyawan IT Dept.

Ruang karyawan ini dibuat system open plan, agar karyawan dapat berinteraksi lebih terbuka. Area kerja terbuka untuk sepuluh orang atau lebih, digunakan untuk aktifitas yang lebih mengutamakan interaksi dengan sesama karyawan untuk bertukar ide. (van Meel, 2010 : 41)

Diruang karyawan ini dibuat dengan warna putih agar terkesan luas dan tidak terkotak-kotak dan menunjang system open plan. Dan diujung meja paling kanan terdapat panel untuk menempelkan atau untuk braindstorming antar karyawan. Agar dapat menampilkan ide-ide untuk dirancang oleh perusahaan.

Dan diujung ruangan yang terdapat void, tertata oleh kursi santai untuk mereka beristirahat maupun berdiskusi antar karyawan.

Lantai menggunakan karpet dikarenakan untuk meredap suara agar tidak terlalu bising saat karyawan berdiskusi.



Gambar 5. Ruang Karyawan PSU Dept.

Pada ruang PSU Dept yang membedakan dengan ruang karyawan lainnya adalah meja kerja yang terdapat sofa. Sofa ini fungsinya untuk karyawan melakukan pekerjaan dengan santai sambil berdiskusi dengan karyawan lainnya. Karena pada konsep ruang karyawan di desain dengan suasana santai agar tidak serius.



Gambar 6. Ruang Karyawan Sekper Dept.

Ruangan Sekper ini sama dengan konsep ruangan lainnya. Ruangan ini berkonsep open plan dan karyawan dapat berdiskusi. Ruangan ini terdapat elemen kawung pada dindingnya.

Direktur Room

Direktur adalah bagian penting dari perusahaan, perusahaan mau dibawa kearah mana tergantung pemimpinnya. Oleh karena itu ruang pemimping harus dibuat ruang yang nyaman.



Gambar 7. Ruang direktur



Gambar 8. Ruang direktur

Di ruang direktur ini terdapat tempat tidur yang tersembunyi, karena di perusahaan besar-besar, direktur kerjanya cukup berat. Direktur dapat beristirahat disaat tidak ada klien yang dating. Tempat tidurnya pun dapat dilipat, jadi tidak mengganggu estetika pada ruangan tersebut dan tidak menjadi ruang yang kumuh.

Ruang Meeting

Ruang rapat ini selalu ada dalam kantor. Ruangan ini perlu ada karena agar komunikasi setiap karyawan dengan direktur atau klien selalu terhubung. Oleh karena itu ruangan perlu didesain dengan nyaman.



Gambar 9. Ruang Meeting

Ruangan ini menggunakan lantai parquet agar meredam suara. Karena ruang meeting menjadi ruang diskusi paling umum. Pada ruangan ini terdapat elemen estetis yang bergantung pada plafon. Elemen estetis ini berupa pipa-pipa stainless steel, karena perusahaan ini juga bergerak menangani pipa-pipa. Desain ini mempresentasikan karakter perusahaan ini.

KESIMPULAN

Desain interior pada sebuah kantor perlu mempertimbangkan identitas dan jenis perusahaan agar brand image perusahaan mampu tersampaikan pada pengguna ruang PT. Wijaya Karya terletak di Jl. D.I Panjaitan Kav 9-10 Cawang, Jakarta 13340 merupakan perusahaan yang bergerak di bidang Kontruksi

(Infrastruktur & Bangunan), Energi dan Industrial Plant, Industry, Realty & Properti, sejak tahun 1960. PT. Wijaya Karya menginginkan karakter perusahaan ditonjolkan pada desain interior kantor.

Maka dari itu, dipilih desain interior dengan tema kebudayaan local Indonesia dengan gaya Postmodern tema ini diambil karena sesuai jenis perusahaan PT. Wijaya Karya yaitu perusahaan industry yang multinasional. Desain postmodern ini memiliki karakter maskulin, inovatif dan fleksibel.

Untuk dapat mencapai keinginan klien akan desain yang mampu menonjolkan karakteristik perusahaan, data permasalahan yang telah diperoleh dan data literature pendukung digunakan sebagai pemandu dalam mendesain. Data-data tersebut juga dijadikan parameter pada desain agar ruangan memiliki fungsi sesuai dengan yang diinginkan.

Lantai dua area Lobby mengedepankan fungsi dan estetika sebagai alat komunikasi untuk menyampaikan identitas serta karakter perusahaan. Lantai empat sebagai area

direktur mengedepankan fungsi ruang yang membutuhkan tata akustik yang baik. Lantai lima sebagai area kantor mengedepankan fungsi dan kenyamanan ruang yang disesuaikan dengan kebutuhan karyawan didalamnya. Perancangan ke tiga lantai tersebut tidak terlepas dari konsep awal yaitu desain interior kantor dengan tema kebudayaan local Indonesia dengan gaya Postmodern.



DAFTAR PUSTAKA

Daftar pustaka di tulis sebagai berikut :

1. Bagian dari buku (diperoleh melalui database online,)

Neufert, Ernst. 2002. Data Arsitek Edisi 33 Jilid 2. Jakarta : Erlangga

2. Buku

Van Meel, Juriaan, Maretens, van Ree. 2010. Planning Office Space: a Practical Guide for Managers and Designer. London: Laurence King Publishing Ltd.

Sukoco, Badri Munir. 2007. Manajemen administrasi Perkantoran Modern. Bandung: penerbit Erlangga.

Poore, Jonathan. 1994. Interior color by Design. United states of America: Rockport Publisher, inc.

Pile, John 2000. A History of Interior Design. London : Calman and King Ltd.